



STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF NU GARUM BLITAR

MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jainul.a@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Staf Pegawai dan Siswa. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan cara Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan. 1) mengetahui bagaimana perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan kendala proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat (planning) yang dibuat kepala sekolah di bagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru- guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Kata Kunci : *Strategi Manajemen Kepala Sekolah, Prestasi Belajar Siswa*



PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani strategia (stratos artinya militer, dan ag artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi jendral. Hax menyebutkan strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

Secara umum manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Terry menyebutkan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. Oleh karena itu, manajemen di sini suatu pengolahan yang melibatkan suatu kelompok ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan tertentu.

Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Dalam pola pendidikan modern seperti sekarang ini bahwa murid dipandang sebagai titik pusat proses belajar. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan manusia yang lainnya agar segala potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdasakan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah.

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikasi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan



kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks, karena dengan operasionalnya sekolah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.

Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut.

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi ke arah pembelajaran yang lebih baik. Memperhatikan kecendrungan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen kepala sekolah

Pengertian strategi yaitu sebagai suatu rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.

Borwn dalam Solusu berpendapat bahwa strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.

Dari pendapat-pendapat yang dipaparkan oleh para ahli diatas maka pengertian strategi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek tetapi juga tujuan jangka menengah dan jangka panjang.
2. Untuk menyusun suatu strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan, baik itu lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman atau tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal itu penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.



3. Perlunya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi.
4. Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.
5. Adanya strategi untuk melaksanakan tercapainya suatu kegiatan dengan berdasarkan langkah-langkah yang dibuat.

James Stoner mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen strategi adalah ilmu dan seni untuk menyinergikan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi secara profesional, sehingga dapat diambil rangkaian keputusan strategik untuk mencapai tujuan organisasi secara optimum dengan memperhatikan lingkungan hidup.

Manajemen strategi terbentuk dari 2 kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (formulating), menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berada. Dalam hal ini manajemen strategi mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi, membuat keputusan desain serta program perusahaan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.

Strategi manajemen kepala sekolah dalam kaitan penelitian ini yang sesuai dengan batasan istilah adalah satu langkah-langkah atau siasat aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu seoptimal mungkin. menurut Brubecker "Education should be trough of a process of man reciprocal adjustment to nature". Dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh Negara. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orangtua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Di dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, terdapat tujuh peran utama



kepala sekolah, yaitu : a). sebagai educator (pendidik), b). sebagai manajer, c). sebagai administrator, d). supervisioer, e). leader (pemimpin), f). sebagai pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran).

Kepala sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efesien, terutama ada guru yang berhalangan. Daryanto berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pemngembangan utama kurikulum di sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pembarangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efesien.

Kepala sekolah sebagai manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat. Pertama, fungsi perencanaan. Sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Agar visi sesuai dengan tujuan organisasi di masa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja.

Faktor-Faktor Pendukung Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Adapun faktor pendukung strategi manajemen kepala skolah, meliputi:

1. Adanya sarana prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.
2. Input siswa yang unggul dan terseleksi.
3. Komitmen guru dan karyawan yang berkualifikasi dibidangnya.
4. Lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar dan iklim kerja yang sehat dan kompetitif.
5. Memperoleh dukungan dari komponen sekolah.
6. Jalinan kerja sama kemitraan dengan orangtua, masyarakat, lembaga pemerintah.
7. Optimalisasi proses pembelajaran
8. Memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sekolah.



Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat dalam setiap sekolah merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas sekolah dan efektivitas sekolah. Sagir mengemukakan enam faktor pendukung yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu: a). pendidikan, b). teknologi, c). tata nilai, d). iklim kerja, e). derajat kesehatan dan f). tingkat upah minimal.

Faktor-Faktor Penghambat Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Adapun faktor penghambat strategi manajemen kepala sekolah, meliputi:

1. Belum semua guru menggunakan ICT.
2. Lahan sekolah yang kurang luas.
3. Kurangnya tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Masyarakat yang kurang paham terhadap inovasi pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatkan prestasi siswa yaitu:

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai.
- b. Kurangnya kesadaran dari para guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja Mengajar Guru dan Hasil Belajar

Kinerja Mengajar Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools.

Secara etimologis, menurut kamus besar bahasa indonesia, kinerja (performance) berarti unjuk kerja. Performance diartikan sebagai daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban. Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik.

Adapun pengertian kinerja menurut Departemen Pendidikan Nasional diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, prestasi yang diperlihatkan pada waktu tertentu dalam rangka pemenuhan sasaran kerja individu yang akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi.



Dapat dipahami bahwa kinerja (performance) dapat dipahami sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban, atau tugas. Dalam kaitan dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut.

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gagne mendefenisikan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Adapun menurut W.S. Winkel memberi pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kancan bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan.



Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistic yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada fenomenologis dari Edmunt Husserl.

Max Weber menyatakan kedalam sosilogi bahwa sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. dalam pandangan Weber tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya.

Temuan Khusus

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Bapak Fuad Asshidiqi yang sudah menjadi kepala sekolah 3 Tahun di SMP Ma'arif NU garum Blitar bertindak sebagai pemimpin cerdas dan bijaksana.

Kepala sekolah tentunya mempunyai strategi yang sangat penting dalam menjalankan seluruh program yang telah ditentukan, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan bagaimana berinteraksi dengan baik antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah juga harus bekerja efektif dalam memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh SMP Ma'arif NU Garum Blitar. Kepala sekolah yang sudah memiliki kualifikasi Akta IV ilmu tarbiyah ini juga dituntut untuk menguasai ilmu manajemen, tugas berat kepala sekolah masih banyak. Dalam kesehariannya kepala sekolah harus mengajar karena kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya untuk menggaji guru tambahan. Dalam pelaksanaan nya sebagai seorang manajer kepala sekolah juga dituntut harus pandai mengedepankan tujuan, sebab salah perkiraan bisa mengakibatkan kurugian.

Kepala sekolah harus mampu menjadi pembuat rencana sebagai bagian dari fungsi manajer. Dalam membuat rencana kerja kepala sekolah tidak sendirian, akan tetapi dibantu oleh mitra kerjanya di lingkungan SMP Ma'arif NU Garum Blitar . Untuk memudahkan kerjanya dalam membuat rencana, kepala sekolah membuat strategi khusus dalam menjalankan tugasnya secara tertulis agar mudah dilihat dalam daftar kegiatan kepala sekolah yaitu:

1. Membuat program kepala sekolah: program kerja yang berupa jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
2. Membuat daftar kegiatan kepala sekolah: yaitu daftar kegiatan kepala sekolah, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
3. Menentukan tujuan dan sarana yang akan dicapai kedepan. Tujuan yang dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada, tujuan ini dibuat agar semua stakeholders fokus dan meminimalisir penyimpangan.



Selain itu tugas kepala sekolah dalam menjalankan strategi manajemen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan program Yayasan Perguruan tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Bapak Fuad Asshidiqi tentang peran yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program yang saya lakukan sebagai kepala sekolah, ingin mewujudkan sekolah ini bertarap internasional, buka sekedar nasional saja. Dan saya juga membuat kebijakan disekolah supaya menggunakan tiga bahasa, yakni: Arab, Inggris dan Mandarin dengan menyediakan guru-guru yang lulusan tenaga pengajar yang ahli dan sesuai dengan bidangnya, sehingga pelaksanaan menggunakan tiga bahasa ini sudah berjalan dengan baik. Sekalipun pada awalnya penerapan tiga bahasa ini banyak menuai pro dan kontra, namun kami disini bertekad keras untuk mewujudkannya sehingga seolah-olah kami memaksa supaya bagaimana anak didik itu mampu menggunakan tiga bahasa.³⁹

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa pelaksanaan program kerja kepala sekolah sangat baik, maka dari itu saya sebagai peneliti ingin menanyakan kembali kepada wakil kepala sekolah, sejauh mana pelaksanaan program kerja kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian dilapangan dapat disimpulkan dalam tiga hal, yaitu: (1) Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar , (2) Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar , (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar . Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajemen haruslah memiliki perencanaan yang baik serta dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan, yaitu: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Tujuannya dibuat perencanaan adalah supaya focus mengetahui apa yang terbaik. Sebab prinsip manajemen gagal merencanakan adalah merencanakan kegagalan.

Kemudian kepala sekolah tidak hanya dituntut dalam membuat perencanaan, akan tetapi bagaimana kepala sekolah dapat menjadikan pengorganisasian yang baik dilingkungan SMP Ma'arif NU Garum Blitar, sehingga satu sama lain antara atasan dengan bawahan dapat bekerja sama dan menjalankan tugas sesuai dengan prosedur.

Selanjutnya, kepala sekolah harus melaksanakan program visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang telah



Made with PosterMyWall.com

diorganisasikan atau dikelompokkan oleh kepala sekolah menjadi satu wadah. Sehingga dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tugas kepala sekolah sebagai leader yang terakhir adalah melakukan pengawasan setiap program yang berjalan dilingkungan SMP Ma'arif NU Garum Blitar, baik itu mengenai kurikulum, sarana dan prasarana. Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dilapangan . dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah proses belajar mengajar dapat ditingkatkan oleh tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah membuat kebijakan yang diwajibkan kepada seluruh stakeholder yang ada dilingkungan SMP Ma'arif Nu Garum Blitar, yaitu:

(1) Menanamkan sikap disiplin, (2) Memberdayakan guru secara optimal, (3)Menjalin kerja sama dengan masyarakat dan menanamkan budaya iklim kerja yang kondusif dan bersih.

Kebijakan ini adalah berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah, guru dan staf yang menjabat di Yayasan tersebut. Dengan demikian berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan membuat empat strategi yang telah tertulis di atas tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal. Yaitu merupakan motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau.
2. Faktor eksternal. Adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai.

Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik seperti ruangan BK yang kumuh, Laboratorium yang rusak dan buku perpustakaan yang tidak memadai.



b. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh.

c. Adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik.

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif Nu Garum Blitar”.

Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma’arif Nu Garum Blitar adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat dibuat (planning) yang dibuat kepala sekolah dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik terdiri dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma’arif Nu Garum Blitar adalah memantau setiap hari semua kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Ma’arif Nu Garum Blitar. Kepala sekolah membuat kegiatan rutin bagi peserta didik dan seluruh pegawai yang ada di lingkungan tersebut, kepemimpinan yang bersifat kekeluargaan, demokrasi, dan selalu mengutamakan kerja sama tanpa ada mengedepankan keegoisan. Kepala sekolah juga ikut berpartisipasi untuk membantu guru, staf dan karyawan, sehingga dapat memantau keberhasilan peserta didik. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, mempunyai prioritas utama dalam proses belajar mengajar anak didiknya yang berorientasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan baca Al-Qur'an. Yaitu dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an ketika memulai pelajaran pertama.
2. Realisasi pelaksanaan shalat bagi siswa/siswi. Hal ini dilakukan untuk praktik langsung dari teori ibadah dari pelajaran di sekolah.



3. Menerapkan tiga bahasa yaitu arab, inggris dan mandarin. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bersaing bukan hanya secara nasional akan tetapi tingkat internasional.
4. Menerapkan kedisiplinan terhadap guru dan staf. Tujuannya bahwa seorang guru adalah menjadi panutan yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.
5. Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Ma'arif Nu Garum Blitar . Yaitu dibagi menjadi dua internal dan ekternal. Faktor internal muncul dari dirinya sendiri yang berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan dari orang lain, hal ini biasanya terjadi karena ada minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu pendorong siswa dalam belajar muncul dari bimbingan orang lain, faktor ini biasanya muncul dari keluarga, sahabat dan lingkungan.

Adapun faktor penghambat secara umum adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar hal ini bisa berupa ruangan yang kumuh, pentilasi yang tidak memadai, buku bacaan yang tidak lengkap dan laboratorium yang sudah rusak. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah (PR) tidak terlaksana dengan baik, yang mana smestinya antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anullang (2013). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CitaPustaka Media Perintis
- Arifin Zainul. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosda
- Budiyono Amirullah Haris. (2006). Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Danim Sudarwan. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformsional KeKepala Sekolahan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). Admnistrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kompi. (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Kurdianin Didin. (2012). Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: AR Ruzz Media
- Michael Huberman Mattew B. Milles. A. (2009). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjef Rohendi Rohidi. Jakarta: Judul Penerbit Universitas Indoneisa
- Moleong Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. (2005). Menjadi Kepala Sekolah Profesioanl. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekola., Jakarta : Bumi Aksara



Made with PosterMyWall.com

- Musfah Jejen. (2015). Manajemen Pendidikan Teori. Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Prenamedia Group
- Prawirosentono Suyadi. (2014). Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sahrung dan Salim. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sahrung dan Salim. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media
- Saladin. (1990). Asas-Asas Manajemen. Bandung: Mandar Mdju
- Sarwono Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sebastian dkk. (2010). Manajemen Strategi Keorganisasian Publik. Bandung: PT Refika Aditama
- Siahaan Amiruddin dan Nasution Irwan. (2015). Manajemen Pengembangan profesionalitas guru. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Suhadirman Budi. (2012). Studi Pengembangan Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suparlan. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai Dengan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto Ahmad. (2013). Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Umam, M. K. (2017). Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 5(1), 1-8.
- Umam, M. K. (2017, May). Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kotemporer. In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (No. Seri 2, pp. 769-776).
- Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. Jurnal Tinta, 1(2), 16-29.